

**PENGGUNAAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB KELAS VII MTS  
MUHAMMADIYAH SEKAMPUNG TAHUN 2015**

<sup>1</sup>Joni Kawijaya, & <sup>2</sup>Zaimudin

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Darul A'mal (IAIDA) Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Al-quran Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

E-mail : [jonikawijaya@gmail.com](mailto:jonikawijaya@gmail.com)

<b>Received:</b> 12/12/2023	<b>Revised:</b> 27/12/2023	<b>Approved:</b> 31/12/2023
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI: ....



**Abstract:**

Using Comic Media to improve the reading ability of class 7th MTs. Muhammadiyah Sekampung. This research aims to find out whether the use of comic media plays a role in improving the reading ability of class 7th MTs Muhammadiyah Sekampung.

This research is qualitative research using a classroom action research design. The sample for this research was class 7th MTs Muhammadiyah Sekampung with 35 students total. The data collected was student observation data and pre-test and post-test scores for cycle I and cycle II. Student activity data was taken by observation and analyzed descriptively by describing the percentage of learning activities in class. Data on students' reading abilities were taken using the pre-test and post-test of cycle I and cycle II and then tabulated into class averages.

The results of the research show that comic media can be applied to Arabic reading language learning for class 7th MTs Muhammadiyah Sekampung. Learning Arabic using comics plays a role in improving students Arabic reading skills with the first cycle post-test score being 81.71 and the second cycle post-test being 85.14. Meanwhile, the increase in students reading ability was 9.8% which was obtained from the difference between the average post-test value of cycle I and the average value of post-test cycle II.

**Keywords:** *Media, Reading, Arabic Language Education*

**Abstrak**

Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah Sekampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media komik berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Sekampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Sekampung yang berjumlah 35 siswa. Data yang dikumpulkan

berupa data observasi siswa dan nilai pre-test dan post-test siklus I dan siklus II. Data aktivitas siswa diambil dengan cara observasi dan dianalisa secara deskriptif dengan memaparkan presentase kegiatan pembelajaran di kelas. Data kemampuan membaca siswa diambil dengan pre-test dan post-test siklus I dan siklus II kemudian ditabulasikan dalam rata-rata kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah Sekampung. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan komik ini berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa dengan adanya nilai post-test siklus I adalah 81,71 dan post-test siklus II adalah 85,14. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 9,8 % yang diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata post-test siklus I dan nilai rata-rata post-test siklus II.

**Kata kunci : Media, Membaca, Pembelajaran Bahasa Arab**

## I. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan seni linguistik yang mengikutsertakan semua sumber daya yang ada, sumber daya tersebut berkembang dengan baik, dan dari situlah diperoleh unsur-unsur seni lainnya.<sup>1</sup> Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Oleh karena itu siswa perlu dibantu dalam kegiatan membaca.<sup>2</sup> Dari dua pernyataan diatas, membaca adalah merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mampu membaca tulisan Arab dengan lancar dan memahami makna yang terkandung didalamnya dengan benar. Allah SWT telah memberikan perintah kita untuk membaca layaknya yang tertera pada al-Quran surat al-'Alaq ayat 1-5.<sup>3</sup>

*(1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia memberikan motivasi dan dorongan kepada manusia untuk selalu membaca dan belajar serta mengamalkan apa yang ada didalamnya serta memberikan pahala bagi yang membaca, belajar dan mengembangkan diri. Untuk mencapai itu semua itu konsep pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Arab harus memiliki tujuan dan langkah-langkah yang jelas sehingga tujuan pembelajaran membaca yang dirumuskan nantinya dapat terarah dan tercapai. Tujuan

---

<sup>1</sup> Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, *Maharat al-Lughawiyah Mahiyatuha wa Tharaiiq Tadrisuha*. (Riyadh: Darul Muslim, 1992) h. 119

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2007), h. 2

<sup>3</sup> al Quran al Karim (Surat al 'Alaq 1-5)

pembelajaran membaca bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Sekampung kelas VII adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata, frasa, atau kalimat bahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis tentang alamat, rumahku, dan keseharianku.
2. Memahami lafal bunyi huruf, kata, frase dan kalimat bahasa Arab tentang alamat, rumahku, dan keseharianku.
3. Menemukan makna atau gagasan dari kata, frase dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan tentang alamat, rumahku, dan keseharianku.<sup>4</sup>

Muhammad 'Ali al Khauli menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pembelajar dalam pembelajaran membaca adalah 1) penambahan kata, 2) kata terbalik, 3) permasalahan pengucapan, 4) perbedaan petunjuk, 5) membaca lambat, 6) membaca lantang, 7) penurunan penglihatan, 8) hilangnya penglihatan, 9) rentang visual yang sempit, 10) perbendaharaan kata.<sup>5</sup> Dari beberapa kendala tersebut, terjadi pada peserta didik kelas 7 MTs Muhammadiyah Sekampung.

Berdasarkan hasil pra-survei tanggal 29 Agustus 2015, peneliti melakukan pengamatan berupa observasi terkait pembelajaran membaca pada peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung. Adapun data yang peneliti temukan adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan membaca tulisan Arab peserta didik kurang, 2) Manajemen kelas kurang baik sehingga peserta didik mempunyai waktu lebih banyak untuk bermain dalam proses pembelajaran, 3) Kesalahan pengucapan dan tanda baca, 4) Peserta didik kurang familiar dengan tulisan Arab dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya adalah sekolah umum, 5) Peserta didik tidak tanggap terhadap guru dalam proses pembelajaran membaca, 6) Minimnya variasi metode dan media yang digunakan guru untuk mengajar membaca.

Penyebab permasalahan tersebut dikarenakan pola pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif, peserta didik diharuskan mengerti dan memahami apa yang mereka baca akan tetapi tidak terlaksana. Peserta didik tidak bisa memahami apa yang mereka baca. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan proses pendidikan. Seorang guru seharusnya memperhatikan dua unsur penting dalam pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut penting dan saling berhubungan. Khairatul Wildani memberikan pengertian bahwa "Terdapat empat macam pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Yakni, Pendekatan Kemanusiaan (*Humanistic Approach*), Pendekatan Berbasis Media (*Media-Based Approach*), Pendekatan Analisis dan Non-Analisis (*Analytical and*

---

<sup>4</sup> Silabus MTs Muhammadiyah Sekampung Kelas VII, Tahun Ajaran 2015-2016

<sup>5</sup> Muhammad 'Ali al Khauli, *Asalib al Lughah 'Arabiyah al Gharbiyah*. (Oman: Darul Falah, 1997) h. 122-123

*Non-Analytical Approach*), dan Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*)".<sup>6</sup> Sejauh ini yang telah dilakukan guru pada pembelajaran membaca pada kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung hanya sekedar metode saja tanpa menggunakan media yang inovatif dan menyenangkan.

Pendekatan teknis merupakan salah satu pendekatan yang mengandalkan media pengajaran dan teknik pedagogi dalam pembelajaran bahasa. Sebagaimana kita ketahui, sarana dan teknik tersebut berperan besar dalam mengkomunikasikan pengalaman dan mentransformasikannya dari pengalaman abstrak menjadi pengalaman konkret. Oleh karena itu, media pengajaran merupakan unsur penting dalam pembelajaran bahasa. Dalam praktiknya, seorang guru harus memilih cara yang tepat untuk merangsang motivasi mengajar, kecenderungan, dan dorongan belajar. Seorang guru hendaknya menggunakan media yang sederhana, media yang mudah dipahami dan memberikan kenyamanan dalam belajar, sehingga tujuan dalam pembelajaran lebih mudah tercapai. Guru perlu menggunakan metode yang dapat menghilangkan semua permasalahan yang disebutkan, diantara permasalahan tersebut peneliti menawarkan penggunaan media gambar komik dalam pembelajaran membaca Arab.

Rohani menyebutkan bahwa "Media komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif."<sup>7</sup> Kelebihan media komik diantaranya adalah: 1) Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya, 2) Mempermudah siswa menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, 3) Dapat mengembangkan minat baca anak dan mengembangkan satu bidang studi yang lain, 4) Seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.<sup>8</sup>

Komik merupakan media yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, komik merupakan sarana pendidikan. Komik sebagai bagian dari ilmu seni yang sebagian besar terdiri dari gabungan cerita dan gambar akan membuat siswa senang belajar membaca Arab.

## II. KAJIAN TEORI

Membaca adalah metode aktivitas intelektual. Ini adalah proses yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara bahasa ucapan dan simbol

---

<sup>6</sup>Khoirotul Wildani, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam <http://wildhafajr18.blogspot.co.id/2014/05/pendekatan-komunikatif-dalam.html> diakses pada tanggal 15 November 2015

<sup>7</sup>Fikrotur Rofiah, *Komik sebagai Media Pembelajaran*, dalam <http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/komik-sebagai-media-pembelajaran.html> Diakses pada tanggal 14 September 2015

<sup>8</sup>Asti Mutiara, *Komik Sebagai Media Pembelajaran*, pada <http://astimutiara.blogspot.co.id/2014/07/komik-sebagai-media-pembelajaran.html> Diakses pada tanggal 14 September 2015

tertulis. Membaca adalah proses mengidentifikasi simbol dan mengucapkannya dengan benar.<sup>9</sup> Menurut Mahmud Rusydi Khatir membaca merupakan suatu proses mekanis sederhana yang berubah menjadi suatu konsep yang kompleks, yang mendasarinya menjadi suatu aktivitas mental yang memerlukan campur tangan kepribadian manusia dalam segala aspeknya.<sup>10</sup>

Bisri Mustofa dan Abdul Hamid memberikan pengertian bahwa membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berfikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah.<sup>11</sup> Keterampilan membaca (maharah al Qira'ah) adalah pelajaran membaca yang sarannya agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca. Sedangkan metodenya yaitu menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.<sup>12</sup> Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam menerjemahkan simbol atau huruf menjadi sebuah kata atau kalimat sehingga ia dapat mengetahui makna dalam teks bacaan.

Terdapat dua tujuan keterampilan membaca, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

1. Mengenali naskah tulisan suatu bahasa;
2. Memaknai dan menggunakan kosakata asing;
3. Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit;
4. Memahami makna konseptual;
5. Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat;
6. Memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat dan paragraf;
7. Menginterpretasi bacaan;
8. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana;
9. Membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang;
10. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.

Adapun tujuan khusus dari keterampilan membaca dibagi menjadi tiga tingkatan berbahsa, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut.

1. Tingkat pemula

---

<sup>9</sup> Toha Ali Husain ad Dalimi, Saad Abdul Karim al Waili, *al Lughah al 'Arabiyah Manahijuha wa Tharaiq Tadrisuha*, (Kairo: Darus Syuruq, 2005) h. 105

<sup>10</sup> Mahmud Rusydi Khatir, dkk. *Tharqu Tadris al Lughah 'Arabiyah wa Tarbiyah ad Diniah fi Douil Ittijahati Tarbawiyah al Haditsah*, (Kairo: Darul Ma'rifat, 1983) h. 97

<sup>11</sup> Bisri Mustofa, Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) h. 99

<sup>12</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) h. 163

- a) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa).
  - b) Mengenali kata dan kalimat.
  - c) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci.
  - d) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.
2. Tingkat menengah
    - a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang.
    - b) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan.
  3. Tingkat lanjut
    - a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang.
    - b) Menafsirkan isi bacaan.
    - c) Membuat intisari bacaan.
    - d) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan.<sup>13</sup>

Standar kompetensi yang diujikan dalam tes membaca adalah kemampuan seseorang untuk menangkap pesan tertulis dengan benar, cepat, dan cermat. Disamping bunyi, siswa juga dihadapkan pada unsur bahasa lainnya, misalnya kosa kata dan *qowa'id* (tata bahasa).<sup>14</sup>

Sasaran utama tes membaca yaitu kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa memahami wacana tulis. Berikut ini dikemukakan beberapa klasifikasi tes serta apa yang diukur dalam tes tersebut, yaitu:

1. Mengukur kemampuan membaca dengan lancar, cermat dan tepat;
2. Mengukur kemampuan membaca dalam memahami arti kosa kata tertentu (*word matching*);
3. Mengukur kemampuan membaca dalam menemukan fakta tersurat dalam teks;
4. Mengukur kemampuan membaca dalam menemukan fakta tersirat dalam teks;
5. Mengukur kemampuan membaca dalam menemukan ide pokok paragraf;
6. Menemukan ide penunjang dalam paragraf;
7. Menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan;
8. Mensarikan atau menyimpulkan ide pokok bacaan;
9. Mengomentari dan mengkritisi bacaan.

Sedangkan media adalah setiap orang, bahan, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik atau siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat (benda atau benda nyata) yang

<sup>13</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif.*, h. 163-164

<sup>14</sup>Miftahul Habib, *Tes Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam <http://fitriano.blogspot.co.id/2012/10/tes-membaca-dalam-pembelajaran-bahasa.html> Diakses pada tanggal 20 November 2015

digunakan oleh guru untuk memudahkan pengajaran.<sup>15</sup> Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>16</sup>

Will Eisner mengatakan komik adalah seni berurutan sebagai sarana ekspresi kreatif, suatu disiplin ilmu yang berbeda, suatu seni dan sastra yang berhubungan dengan penataan gambar dan gambar serta kata-kata untuk menceritakan sebuah cerita atau mendramatisasi sebuah ide.<sup>17</sup> Komik juga memiliki pengertian suatu gambar dan gambar lain yang disandingkan dalam urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan atau menghasilkan tanggapan estetis pada pemirsanya.<sup>18</sup> Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif. Komik memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Komik menambah perbendaharaan kata-kata pembacanya, 2) Mempermudah siswa menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak, 3) Dapat mengembangkan minat baca anak dan mengembangkan satu bidang studi yang lain, 4) Seluruh jalan cerita komik menuju pada satu hal yakni kebaikan atau studi yang lain.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>19</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.<sup>20</sup> Aklanya menyebutkan bahwa penelitian tindakan itu adalah: 1) Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari, 2) Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti, 3) Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya

---

<sup>15</sup> Saidna Zulfiqar, *Teaching Speaking English Through Yahoo Messenger* (Jakarta: Qolam Media Pustaka, 2013) h. 2

<sup>16</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2009) h. 27

<sup>17</sup> Will Eisner, *Comics & Sequential Art*, (Florida: Poorhouse Press, 1985) h. 5

<sup>18</sup> Scott McCloud, *Understanding Comics* (New York: HarperCollins Publishers, 1993) h. 9

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 3

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h.26

kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif, 4) Adanya langkah berfikir reflektif atau reflective thinking dari peneliti baik sesudah ataupun sebelum tindakan. Reflective thinking ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.<sup>21</sup>

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Objek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung Tahun 2015. Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah tes, wawancara, observasi serta analisis data hasil penelitian. Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung, pengajar, kepala sekolah dan komponen lain pendukung data penelitian. Hasil penelitian dijabarkan dengan analisis data yang diperoleh dan dituangkan dalam narasi teks secara deskriptif.

### IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pemaparan hasil penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung Tahun 2015. Peserta didik ada 35 siswa yang mana terdiri dari 22 laki-laki dan 13 perempuan.

Tabel 1  
Jumlah Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sekampung Tahun 2015

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kelas VII	22	13
2	Kelas VIII	29	17
3	Kelas IX	13	15

Tabel 2  
Instrumen Observasi Peserta Didik Kelas VII Pada Siklus I

No	Kegiatan Observasi	Pertemuan			Rata-rata (dalam %)
		1	2	3	
1	Mengerti makna dalam teks	63	71	86	73
2	Memahami makna dalam teks	18	31	58	35
3	Menjawab pertanyaan dari	54	66	80	67

<sup>21</sup>Aklla, *Bahan Ajar Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Metro: STAIN Press, 2013) h. 69



	guru				
4	Berani bertanya	31	53	74	53
5	Antusias dalam pembelajaran	49	71	86	69
Rata-rata		43	59	77	59

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 diketahui bahwasanya nilai rata-rata hasil observasi pembelajaran adalah sebesar 43%, 59% dan 77%. Ini menandakan bahwa peserta didik belajar dengan predikat baik.

Tabel 3

## Instrumen Observasi Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan Observasi	Pertemuan			Rata-rata (dalam %)
		1	2	3	
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	12	25	25	21
2	Melakukan perlakuan tindakan	12	12	37	20
3	Menggunakan media yang selaras dengan tujuan pembelajaran	25	25	37	29
4	Menjelaskan pelajaran dengan media komik	12	25	37	25
5	Memelihara partisipasi peserta didik	25	12	25	21
6	Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan baik	12	37	37	27
7	Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut	25	12	37	25
8	Melakukan evaluasi	12	25	50	29
Rata-rata		17	22	36	25

Berdasarkan data yang ada pada tabel 3 diketahui bahwasanya nilai rata-rata hasil observasi guru selama pembelajaran adalah sebesar 17%, 22% dan 36%. Ini menandakan bahwa peserta didik belajar dengan predikat baik.

Tabel 4

## Data Perolehan Nilai

No	Nama Kelas	Pertemuan	
		Pretes	Postes
1	Siswa kelas VII (35 siswa)	2500	2860
Rata-rata		71,43	81,71

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4 diketahui bahwasanya nilai rata-rata hasil pada pretes adalah 71,43, dan 81,71 pada postes. Terdapat peningkatan nilai sebesar 10,28.

Tabel 5  
Instrumen Observasi Peserta Didik Kelas VII Pada Siklus II

No	Kegiatan Observasi	Pertemuan			Rata-rata (dalam %)
		1	2	3	
1	Mengerti makna dalam teks	91	94	97	94
2	Memahami makna dalam teks	66	80	89	78
3	Menjawab pertanyaan dari guru	83	91	97	90
4	Berani bertanya	86	94	100	93
5	Antusias dalam pembelajaran	91	94	100	95
Rata-rata		83	91	97	92

Berdasarkan data yang ada pada tabel 5 diketahui bahwasanya nilai rata-rata hasil observasi pembelajaran adalah sebesar 83%, 91% dan 97%. Ini menandakan bahwa peserta didik belajar dengan predikat sangat baik.

Tabel 6  
Instrumen Observasi Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan Observasi	Pertemuan			Rata-rata (dalam %)
		1	2	3	
1	Merumuskan tujuan pembelajaran	25	37	25	29
2	Melakukan perlakuan tindakan	12	25	37	25
3	Menggunakan media yang selaras dengan tujuan pembelajaran	37	37	50	41
4	Menjelaskan pelajaran dengan media komik	12	37	40	30
5	Memelihara partisipasi peserta didik	50	50	37	46
6	Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan baik	25	37	25	29
7	Memberikan kesimpulan dan tindak lanjut	37	25	37	33
8	Melakukan evaluasi	12	37	50	33
Rata-rata		26	36	38	33

Berdasarkan data yang ada pada tabel 6 diketahui bahwasanya nilai rata-rata hasil observasi guru selama pembelajaran adalah sebesar 26%, 36% dan 38%. Ini menandakan bahwa peserta didik belajar dengan predikat baik.

Tabel 7

Data Perolehan Nilai Pada Siklus II

No	Nama Kelas	Pertemuan	
		Postes 1	Postes 2
1	Siswa kelas VII (35 siswa)	2860	2980
	Rata-rata	81,71	85,14

Berdasarkan data yang ada pada tabel 7 diketahui bahwasanya nilai rata-rata hasil pada postes 1 adalah 81,71 dan 85,14 pada postes 2. Terdapat peningkatan nilai sebesar 4,33.

Tabel 8

Data Perolehan Nilai Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus		Rata-rata (dalam %)	Peningkatan (dalam %)
	I	II		
1	81,71	85,14	83,42	8,9

Berdasarkan data yang ada pada tabel 8 diketahui bahwasanya nilai rata-rata hasil pada siklus I dan siklus II adalah 83,42% dengan peningkatan nilai sebesar 8,9%. Ini berarti penggunaan media komik berhasil dalam meningkatkan pembelajaran membaca teks Arab kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung.

### Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung dalam meningkatkan keterampilan membaca teks Arab terbukti efektif yang merujuk pada orientasi peningkatan yang terjadi sebelum adanya perlakuan dan setelahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan komik ini berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa dengan adanya nilai post-test siklus I adalah 81,71 dan post-test siklus II adalah 85,14. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 9,8 % yang diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata post-test siklus I dan nilai rata-rata post-test siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan. 1992. *Maharat al-Lughawiyah Mahiyatuha wa Tharaiq Tadrisuha*. (Riyadh: Darul Muslim)
- Akla. 2013. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Metro: STAIN Press
- al Quran al Karim (Surat al 'Alaq 1-5)
- Asti Mutiara, *Komik Sebagai Media Pembelajaran*, pada <http://astimutiara.blogspot.co.id/2014/07/komik-sebagai-media-pembelajaran.html> Diakses pada tanggal 14 September 2015
- Bisri Mustofa, Abdul Hamid. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* Malang: UIN Maliki Press.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Fikrotur Rofiah, *Komik sebagai Media Pembelajaran*, dalam <http://www.eurekapedidikan.com/2015/02/komik-sebagai-media-pembelajaran.html> Diakses pada tanggal 14 September 2015
- Khoirotul Wildani, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam <http://wildhafajr18.blogspot.co.id/2014/05/pendekatan-komunikatif-dalam.html> diakses pada tanggal 15 November 2015
- Mahmud Rusydi Khatir, dkk. 1983. *Tharqu Tadris al Lughah 'Arabiyah wa Tarbiyah ad Diniah fi Douil Ittijahati Tarbawiyah al Haditsah*. Kairo: Darul Ma'rifat.
- Miftahul Habib, *Tes Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, dalam <http://fitriano.blogspot.co.id/2012/10/tes-membaca-dalam-pembelajaran-bahasa.html> Diakses pada tanggal 20 November 2015
- Muhammad 'Ali al Khauli. 1997. *Asalib al Lughah 'Arabiyah al Gharbiyah*. Oman: Darul Falah.
- Saidna Zulfiqar. 2013. *Teaching Speaking English Through Yahoo Messenger*. Jakarta: Qolam Media Pustaka.
- Scott McCloud. 1993. *Understanding Comics*. New York: Harper Collins Publishers.
- Silabus MTs Muhammadiyah Sekampung Kelas VII, Tahun Ajaran 2015-2016
- Suharsimi Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Mustofa. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Toha Ali Husain ad Dalimi, Saad Abdul Karim al Waili. 2005. *al Lughah al 'Arabiyah Manahijuha wa Tharaiq Tadrisuha*. Kairo: Darus Syuruq.

Will Eisner. 1985. *Comics & Sequential Art*. Florida: Poorhouse Press.

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.